

Tabel 5 Paradigma Asesmen pada Pembelajaran Paradigma Baru

No	Paradigma Asesmen	Gambaran Umum
1.	Penerapan pola pikir bertumbuh	Penerapan pola pikir bertumbuh (<i>growth mindset</i>) dalam asesmen diharapkan membangun kesadaran bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran lebih penting daripada sebatas hasil akhir. Pendidik diharapkan mampu menerapkan ide dalam <i>Growth Mindset</i> khususnya yang tergambar pada pemberian umpan balik yang menstimulasi pola pikir bertumbuh, memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan evaluasi diri dan merefleksikan pembelajarannya, serta melaksanakan moderasi dalam asesmen.
2.	Keterpaduan	Asesmen sebagai bagian dari pembelajaran mencakup kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait. Rumusan Capaian Pembelajaran telah mengakomodasi tiga ranah tersebut. Pada saat pendidik melakukan asesmen berdasarkan tujuan pembelajaran yang merupakan turunan dari Capaian Pembelajaran, maka secara langsung keterpaduan ini terpenuhi. Dengan demikian, pendidik tidak perlu memilih asesmen berdasarkan ketiga ranah tersebut.
3.	Keleluasaan dalam menentukan waktu pelaksanaan asesmen	Pendidik memiliki keleluasaan dalam menentukan waktu pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif sesuai dengan karakteristik kompetensi pada tujuan pembelajaran. Karena alur tujuan pembelajaran yang digunakan mungkin berbeda, maka waktu pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif di setiap kelas mungkin berbeda.
4.	Keleluasaan dalam menentukan teknik dan instrumen asesmen	Pendidik memiliki keleluasaan dalam merencanakan dan menggunakan teknik dan instrumen asesmen dengan mempertimbangkan: karakteristik mata pelajaran, karakteristik dan kemampuan peserta didik, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, serta sumber daya pendukung yang tersedia
5.	Keleluasaan menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran	Setiap satuan pendidikan dan pendidik akan menggunakan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang berbeda , oleh sebab itu untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran , pendidik akan menggunakan kriteria yang berbeda , baik dalam bentuk angka kuantitatif maupun data kualitatif sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran, aktivitas

		<p>pembelajaran, dan asesmen yang dilaksanakan. Kriteria ini disebut dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran dan atau memberikan intervensi pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik.</p>
6.	Keleluasaan dalam mengolah hasil asesmen	Mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, Capaian Pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran, pendidik memiliki keleluasaan untuk mengolah hasil asesmen sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan pendidik dalam melaksanakan asesmen dan mengolah data hasil asesmen.
7.	Keleluasaan dalam menentukan kenaikan kelas	<p>Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas, dengan mempertimbangkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Laporan kemajuan belajar Laporan pencapaian Projek Profil Pelajar Pancasila Portofolio peserta didik Ekstrakurikuler/prestasi/penghargaan peserta didik Tingkat kehadiran

Sumber: Kemendikbudristek (2022)

Tabel 6 Prinsip Asesmen pada Pembelajaran Paradigma Baru

No.	Prinsip Asesmen	Hal-hal yang Perlu Dilakukan	Hal-hal yang perlu Ditinggalkan
1	Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistic, sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya	Asesmen merujuk pada kompetensi yang didalamnya tercakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Asesmen pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dilakukan secara terpisah-pisah
		Asesmen dilakukan terpadu dengan pembelajaran	Asesmen dilakukan terpisah dari pembelajaran
		Melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri (<i>self assessment</i>), penilaian antarteman (<i>peer assessment</i>), refleksi diri dan pemberian umpan balik antar teman (<i>peer feedback</i>)	Asesmen hanya dilakukan oleh pendidik
		Pemberian umpan balik dilakukan dengan mendeskripsikan usaha terbaik	Umpan balik berupa kalimat pujian yang pendek, misal bagus,

		untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh dan memotivasi peserta didik	keren, pintar, pandai, cerdas, dan sebagainya. Pemberian kritik tanpa penjelasan untuk perbaikan
2	Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran	Membangun komitmen dan menyusun perencanaan asesmen yang berfokus pada asesmen formatif	Berfokus pada asesmen sumatif
		Menggunakan beragam jenis, teknik, dan instrumen penilaian formatif dan sumatif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik	Tidak menggunakan instrumen penilaian atau menggunakan instrumen asesmen, namun tidak sejalan dengan karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik
		Asesmen dilakukan dengan alokasi waktu yang terencana	Asesmen dilakukan mendadak
		Mengkomunikasikan kepada peserta didik tentang jenis, teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan. Harapannya, peserta didik akan berusaha mencapai kriteria yang terbaik sesuai dengan kemampuannya	Jenis, teknik dan instrumen asesmen hanya dipahami oleh pendidik sehingga peserta didik tidak memiliki gambaran kriteria terbaik yang dapat dicapai
3	Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (<i>reliable</i>) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya	Asesmen dilakukan dengan memenuhi prinsip keadilan tanpa dipengaruhi oleh latar belakang peserta didik	Asesmen lebih menguntungkan peserta didik karena latar belakang tertentu
		Menerapkan moderasi asesmen, yaitu berkoordinasi antar pendidik untuk menyamakan persepsi kriteria sehingga tercapai prinsip keadilan	Adanya unsur subjektivitas dalam asesmen
		Menggunakan instrumen asesmen yang mampu mengukur capaian kompetensi dengan tepat	Menggunakan instrumen asesmen yang tidak sesuai dengan tujuan dan aktivitas pembelajaran
4	Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informative. Memberikan	Jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak	Bahasa yang kompleks dan terlalu ilmiah, penggunaan kata atau kalimat negative
		Ketercapaian kompetensi dituangkan dalam bentuk angka dan deskripsi	Ketercapaian kompetensi dituangkan hanya dalam bentuk angka

	informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut	Laporan kemajuan belajar hendaknya didasarkan pada bukti dan pencatatan perkembangan kemajuan belajar peserta didik	Laporan kemajuan belajar tidak didasarkan pada bukti dan pencatatan perkembangan kemajuan belajar atau didasarkan hanya pada bukti yang tidak mencukupi
		Laporan kemajuan belajar digunakan sebagai dasar penerapan strategi tindak lanjut untuk pengembangan kompetensi peserta didik	Laporan kemajuan belajar hanya dijadikan sekumpulan data atau dokumen tanpa adanya tindak lanjut
5	Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran	Satuan pendidikan memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran	Hasil asesmen hanya dijadikan data dan tidak ditindaklanjuti untuk meningkatkan mutu pembelajaran Hasil asesmen dijadikan perbandingan antar peserta didik

Sumber: Kemendikbudristek (2022)